



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci

Alfikri Mubaraq^{1*}, Esa Yulimarta², Desmaneni³, Afrimon⁴, Lili Ratnasari⁵

¹ PGSD, STKIP Widayawara Indonesia. ²PGSD, STKIP Widayawara Indonesia. ³PGSD, STKIP Widayawara Indonesia. ⁴PGSD, STKIP Widayawara Indonesia. ⁵PGDS, STKIP Widayawara Indonesia

^{1*}alfikrimubaraq00@gmail.com, ²esayulimarta21@gmail.com, ³desmaneni1968@gmail.com, ⁴afrimon1972@gmail.com, ⁵liliratnasari26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci karena pada saat proses pembelajaran terlihat pembelajaran berpusat pada guru dan model pembelajaran belum tepat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakkan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan selama II siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alur PTK berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berhasil menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I dengan persentase 27,27% dan siklus II meningkat menjadi 81,81% dengan persentase peningkatan 54,54%. Hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru siklus I dengan persentase 79,30% dan siklus II meningkat menjadi 89,22% dengan persentase peningkatan 9,92%. sedangkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas peserta didik siklus I dengan persentase 66,80% dan siklus II meningkat menjadi 86,63% dengan persentase peningkatan 19,83%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berhasil dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Kata Kunci: peningkatan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan “Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Fungsi pendidikan dalam hal ini adalah sebagai sarana dalam meningkatkan peradaban bangsa melalui perbaikan kualitas individual, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara dalam Pristiwanti (2022:7911) mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagian setinggi-tingginya” Pendidikan berfungsi dalam memberikan arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan kemampuan individu dan lingkungan. Melalui usaha yang telah dilakukan maka kualitas pendidikan dapat dicapai sesuai dengan tujuan sehingga hasil belajar dapat memberikan manfaat nyata dalam perubahan dan perkembangan peradaban manusia.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan potensi atau kualitas individu yang terstruktur dan berjenjang. Semakin baik proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, semakin baik pula hasil yang dicapai.

Pada tingkat satuan pendidikan SD kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum merdeka. Fauzi (2022:18) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan negara yang

harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhurohman, 2017: 24).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membantu peserta didik menjadi komunikator yang lebih mahir dalam empat bidang: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Ada hubungan yang jelas antara keempat kategori keterampilan ini. Selain itu, bahasa penting untuk pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. dan mendukung keberhasilan perolehan pengetahuan. Di setiap jenjang pendidikan, mempelajari Bahasa Indonesia sangatlah penting untuk dapat berbicara bahasa tersebut dengan benar. Oleh karena itu, pemerintah telah membuat kurikulum pengajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar (SD) dan perguruan tinggi (PT). (Nurul hidayah, 2016: 2).

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2024 dengan wali kelas ibuk Liza Saherni di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu, Kabupaten Kerinci ditemukan beberapa masalah yaitu, pada saat proses pembelajaran terlihat pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik merasa bosan dalam belajar. Kemudian masih terdapat sebagian peserta didik kurang berperan aktif, kurang motivasi, kurang percaya diri, dan ragu-ragu bertanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Akibatnya hasil belajar peserta didik rendah di bawah Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil tes yang peneliti berikan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik
Kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kode Peserta Siswa	KKTP	Nilai Bahasa Indonesia	Keterangan	
				T	BT
1	AAR	70	50	-	✓
2	BRD	70	65	✓	-
3	DTR	70	75	-	✓
4	ET	70	65	-	✓
5	HMR	70	55	-	✓
6	KGL	70	55	✓	-
7	MF	70	70	-	✓
8	MZA	70	75	-	✓
9	MRM	70	50	-	✓
10	SA	70	55	-	✓
Jumlah			615	2	8
Nilai rata-rata			61,5	-	-
Presentase			-	70%	30%
Kualifikasi			Kurang		

Sumber : Nilai Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu.

Keterangan.

KKTP : Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, nilai pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dari 10 orang yang tuntas hanya 3 orang dengan persentase 30% dan yang belum tuntas 7 orang dengan persentase 70%.

Melihat permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah model pembelajaran dimana untuk menciptakan proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sulistowati (2019:2-3) *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu, Kabupaten Kerinci".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan dan peningkatkan hasil pembelajaran pada suatu kelas. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah menurut Arikunto (2020: 16) dengan alur PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu. SD ini terletak di daerah pemukiman dan persawahan tepatnya di Punai Merindu, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2024/2025. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2024.

Subjek Penelitian

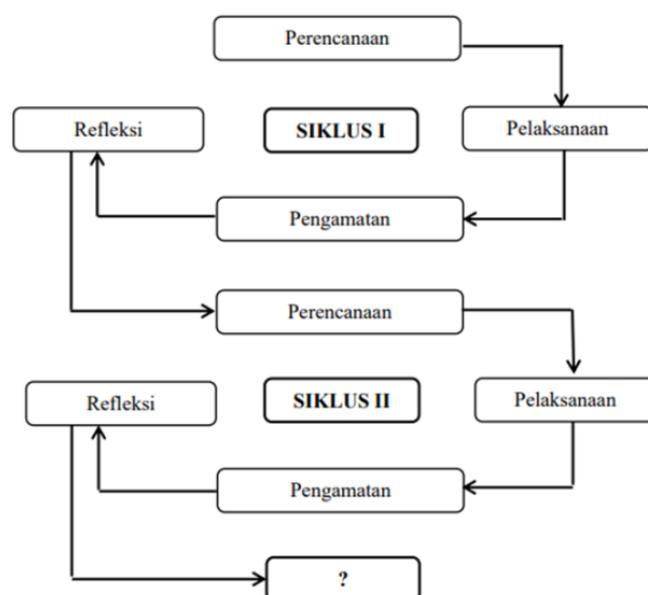
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman atau prestasi belajar peserta didik dan lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni, teknik tes dan teknik non tes serta dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CLT). Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus sampai mencapai indikator keberhasilan. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur PTK Menurut (Arikunto et al., 2017)

Teknik Analisis Data

- Data Kuantitatif, diperoleh melalui tes yang dilaksanakan di setiap siklus yaitu diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Adapun rumus yang digunakan rumus Purwanto (2009) dalam Setyowati (2020 : 9) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto (2009) dalam Setyowati (2020 : 9)

b. Data Kualitatif, Purnama (2018: 92) mengemukakan bahwa data kualitatif diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh Wali Kelas IV Observer yaitu Ibu Liza Saherni, S.Pd. bertindak sebagai pengamat aktivitas guru dan bertindak sebagai pengamat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang berpedoman pada lembar observasi. Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan persentase untuk menghitung persentase aktivitas guru dan persentase aktivitas peserta didik. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi adalah.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Purnama (2018: 92)

Indikator Keberhasilan

Penelitian yang dikatakan berhasil apabila 75% jumlah peserta didik mencapai KKTP. Indikator keberhasilan ini diambil berdasarkan ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), nilai ketuntasan lebih atau sama dengan KKTP 70 yang telah ditetapkan sekolah. Indikator keberhasilan memuat data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut. (1) Data kuantitatif sumber datanya dan hasil tes belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL). (2) Data kualitatif sumber datanya adalah segala aktivitas belajar yang merujuk kepada langkah-langkah model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) yang digunakan dan dalam bentuk lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal dari 10 orang peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 3 orang siswa yang tuntas dengan persentase (30%) sedangkan terdapat 7 orang peserta didik lainnya belum tuntas dengan persentase (70%). Dari kondisi tersebut maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu. Peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dapat membuat peserta didik lebih aktif serta mendalami pelajaran yang disajikan oleh guru, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 3 JP atau 3 x 35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024.

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar pertemuan 1 Bahasa Indonesia kelas IV BAB 1 “sudah besar” materi “tak muat lagi”, dan memahami informasi-informasi yang ada dalam cerita dan modul ajar pertemuan 2 Bahasa Indonesia kelas IV BAB 1 “sudah besar” materi “tak muat lagi”, membedakan kalimat transitif dan kalimat intransitif.
2. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar soal tes, lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan siswa.
3. Menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa *power point*, laptop, LKPD, alat dokumentasi, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh (Triyanto, 2021: 457) yaitu, (1) *Modelling*; guru berperan sebagai model bagi peserta didik, (2) *Inquiry*; identifikasi, analisis, observasi, (3) *Quastioning*; tanya jawab dengan peserta didik, (4) *Learning community*; peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok belajar, (5) *Constructivisme*; konstruksi teori dan pemahaman (6) *Reflection*; peserta didik mengulas dan merangkum materi di akhir pertemuan, dan (7) *Authentic Assessment*; peserta didik dinilai dan menilai secara objektif.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh penagamat dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor pada lembar observasi guru secara klasikal, yaitu 88 dan lembar observasi peserta didik diperoleh skor 75. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor pada lembar observasi guru, yaitu 96 dan lembar observasi peserta didik diperoleh skor 80.

d. Refleksi



Pada tahap refleksi, pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran mengajar pada siklus I pertemuan 2 ini masih terdapat kekurangan dan belum mencapai indikator keberhasilan dimana indikator keberhasilan yaitu 70%, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Adapun kendala yang dihadapi guru pada tahap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut. 1) Guru masih belum bertindak tegas kepada peserta didik yang sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif. 2) Guru masih kurang mampu dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga mengalihkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. 3) Masih banyak peserta didik belum bisa fokus dan masih banyak yang mengobrol dengan teman sehingga peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. 4) Guru belum bertindak maksimal kepada peserta didik sehingga peserta didik sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran sehingga membuat kelas menjadi ribut atau kurang kondusif. Adapun solusi penyelesaian masalah yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebagai berikut. 1) Guru menetapkan aturan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mendiskusikan bersama peserta didik mengenai konsekuensi dari pelanggaran aturan tersebut. Selanjutnya guru memberikan pujian dan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku baik. 2) Guru harus menguasai materi yang akan dipaparkan sehingga peserta didik bisa fokus terhadap pembelajaran yang dipelajari. 3) Guru mengatur tempat duduk peserta didik sebelum memulai pembelajaran sedemikian rupa untuk meminimalkan kemungkinan peserta didik berbicara dengan teman yang sering mengganggu. 4) Guru memantau peserta didik di kelas secara rutin untuk membantu aktivitas peserta didik dan memberikan teguran ringan kepada peserta didik yang terlihat mengobrol. Hasil data yang di dapatkan bahwa hasil peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci. Masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka penelitian ini belum dihentikan, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 3 JP atau 3×35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2024.

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar pertemuan 1 Bahasa Indonesia kelas IV BAB 1 “sudah besar” materi cerita teks narasi “suka dan tidak suka” dan modul ajar pertemuan 2 Bahasa Indonesia kelas IV BAB 1 “sudah besar materi teks narasi “suka dan tidak suka”.
2. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar soal tes, lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan siswa.
3. Menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa *power point*, laptop, LKPD, alat dokumentasi, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh (Triyanto, 2021: 457) yaitu, (1) *Modelling*; guru berperan sebagai model bagi peserta didik, (2) *Inquiry*; identifikasi, analisis, observasi, (3) *Quastioning*; tanya jawab dengan peserta didik, (4) *Learning community*; peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok belajar, (5) *Constructivisme*; kontruksi teori dan pemahaman (6) *Reflection*; peserta didik mengulas dan merangkum materi di akhir pertemuan, dan (7) *Authentic Assessment*; peserta didik dinilai dan menilai secara objektif.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh penagamat dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor pada lembar observasi guru secara klasikal, yaitu 100 dan lembar observasi peserta didik diperoleh skor 99. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor pada lembar observasi guru, yaitu 107 dan lembar observasi peserta didik diperoleh skor 102.

d. Refleksi

Tahap refleksi siklus II pertemuan 2 ini, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini terdapat peningkatan, dan adapun hasil refleksi pada siklus I sudah terlaksana yaitu sebagai berikut. 1) Guru sudah bertindak tegas kepada peserta didik yang sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran sehingga membuat kelas lebih kondusif. 2) Guru sudah mampu mengola waktu dengan baik. 3) Aktivitas yang dilakukan peserta didik yang sering mengobrol dengan temannya ada juga peserta didik mengganggu temannya saat belajar, guru sudah bertindak tegas kepada peserta didik sehingga kelas menjadi lebih kondusif saat proses pembelajaran. 4) Guru sudah menerapkan model pembelajaran dengan baik dan semaksimal mungkin. Hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci. sudah meningkat dan telah mencapai keberhasilan ketuntasan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II pada penelitian ini telah menunjukkan perbaikan dibandingkan pelaksanaan siklus I. Dapat dilihat hasil data belajar peserta didik yang telah terkumpul dari kedua siklus mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran telah mengalami

perbaikan di siklus I. Data tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

Analisis Data

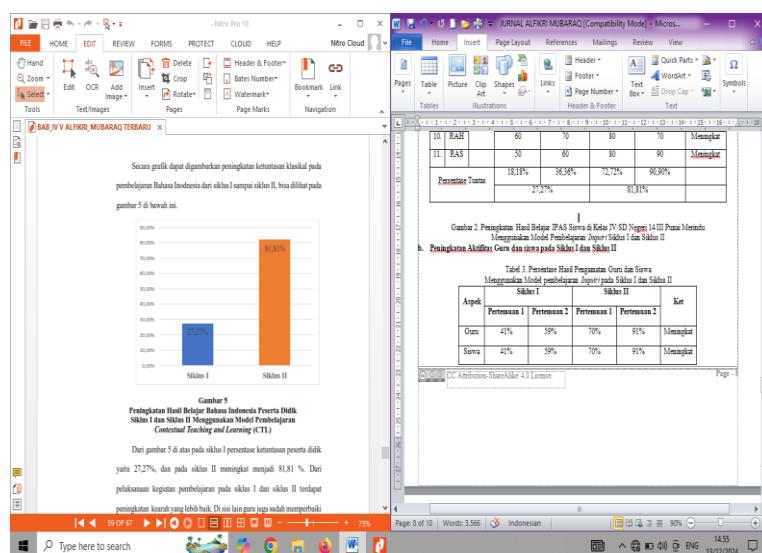
a. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik

Siklus I dan Siklus II Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No	Kode Siswa	KKTP	Siklus I		Siklus II		Keterangan	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1.	BM	70	60	50	70	70	Meningkat	
2.	BCH		60	60	60	80	Meningkat	
3.	GG		50	60	80	80	Meningkat	
4.	HA		60	90	80	60	Menurun	
5.	HH		50	50	90	80	Meningkat	
6.	KRA		60	80	50	90	Meningkat	
7.	MAR		80	60	80	90	Meningkat	
8.	MRR		90	80	70	80	Meningkat	
9.	NV		50	60	90	80	Meningkat	
10.	RAH		60	70	80	70	Meningkat	
11.	RAS		50	60	80	90	Meningkat	
Percentase Tuntas			18,18%	36,36%	72,72%	90,90%		
Percentase Tuntas			27,27%		81,81%			

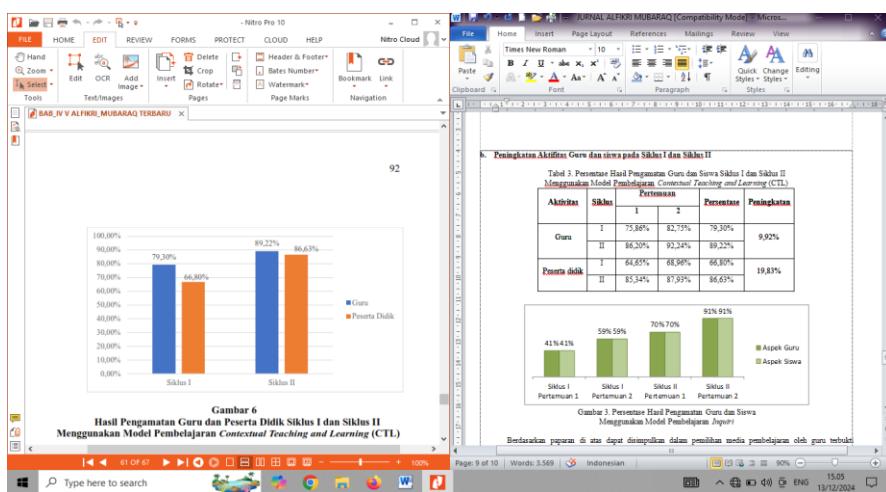


Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

b. **Peningkatan Aktifitas Guru dan Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II**

Tabel 3. Persentase Hasil Pengamatan Guru dan Peserta didik Siklus I dan Siklus II
Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Persentase	Peningkatan
		1	2		
Guru	I	75,86%	82,75%	79,30%	9,92%
	II	86,20%	92,24%	89,22%	
Peserta didik	I	64,65%	68,96%	66,80%	19,83%
	II	85,34%	87,93%	86,63%	



Gambar 3. Persentase Hasil Pengamatan Guru dan Peserta didik Siklus I dan Siklus II
Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan dalam pemilihan model pembelajaran oleh guru terbukti mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Larning* (CTL) Menurut Triyanto (2021: 457) dengan langkah-langkah model pembelajarannya yaitu, 1) *Modeling*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning*, *Community*, 5) *Contructivisme*, 6)*Reflection*, 7) *Authentic Assesment*. Dapat meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif. Hal ini dapat membantu pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Dampak peserta didik saat pross pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat signifikan, pada awalnya peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran sekarang sudah telihat lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik selama peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di Kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase tes kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang telah diberikan, hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh persentase sebesar 27,27%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan menjadi 81,81% dengan persentase peningkatan sebesar 54,54%. Pada analisis lembar observasi guru siklus I terdapat persentase ketuntasan sebesar 79,30% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,22% dengan persentase peningkatannya sebesar 9,92%. sedangkan pada aspek perserta didik memperoleh persentase sebesar 66,80% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,63% dengan persentase peningkatannya sebesar 19,83%. Dengan demikian hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten

Kerinci, meningkat karena pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ni Ketut Trisna Dewi, 2023. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kintimani Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Penidikan Dediaksi*, 5 (1), 6-12.
- Afferi & Masitoh. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7 (2), 661.
- Ariani, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Arikunto dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ayanis, O. 2023. Skripsi: *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar di Kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Kota Padang*. Padang: Universitas Adzkia.
- Fathurohman, O. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9 (01). 23-34.
- Fauzi, A. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan*. 18(2). 18
- Festiawan, R. 2020. Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Hanna. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Kemana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra*, 13(1). 50-52.
- Haziyah, dkk 2024. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875-1884.
- Hidayah, Nurul. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2 (2), 192.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Jhonson & Elaine. 2011. *CTL (contextual teaching and learning) Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa Mizan Media Utama.
- Lapulalang, F. E. dkk. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa SMA Katolik Rosa de Lima Tondano. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 380-394.